

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kesehatan menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial. Dalam menaikkan tingkat kesehatan dalam masyarakat, pemerintah menerapkan pengobatan yang promotif (meningkatkan kesehatan), preventif (mencegah penyakit), kuratif (mengobati penyakit), dan rehabilitative (memulihkan kesehatan) pada masyarakat.

Fasilitas kesehatan menjadi salah satu tempat yang digunakan untuk melaksanakan upaya penerapan pengobatan yang promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah untuk menerapkan hal tersebut pada masyarakat yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas menurut Permenkes No. 74 Tahun 2016 adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas merupakan unit kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Maka dari itu, pelayanan kesehatan pada puskesmas menjadi sangat penting.

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian dari pelayanan kesehatan di puskesmas. Pelayanan kefarmasian sendiri yaitu suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil

yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes No. 74, 2016). Pelayanan kefarmasian di puskesmas dilakukan oleh tenaga-tenaga yang sesuai dengan bidangnya yaitu Apoteker.

Apoteker menjadi seseorang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Apoteker menjalankan pelayanan kefarmasian yang sesuai dengan standar untuk melindungi masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional, serta menjalankan misi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif pada masyarakat. Dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, apoteker dituntut untuk dapat mengidentifikasi, mencegah, serta menyelesaikan masalah terkait kefarmasian dengan cepat dan tepat. Selain itu, apoteker juga harus dapat berkomunikasi dengan baik pada pasien dan tenaga kesehatan profesional lain agar tercapai pengobatan yang rasional serta menjalankan misi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative dengan baik.

Mengingat pentingnya tugas dan tanggung jawab Apoteker di Puskesmas, Apoteker dituntut untuk dapat bersikap profesional dan kompeten di bidangnya. Maka, calon Apoteker yang nantinya akan terjun ke masyarakat perlu dibekali kemampuan tersebut melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Program Studi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota memberikan kesempatan kepada calon Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). PKPA dilaksanakan di Puskesmas Kenjeran yang terletak di Jalan Tambak Deres No. 2, Bulak, Surabaya. PKPA ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus hingga 31 Agustus 2018.

Melalui PKPA dan kerja sama dengan puskesmas Kenjeran ini diharapkan dapat memberikan manfaat di kemudian hari baik bagi pihak puskesmas, fakultas dan khususnya mahasiswa calon apoteker untuk memperoleh ilmu, pengalaman, serta wawasan mengenai pekerjaan kefarmasian di puskesmas dan dapat membawa calon apoteker menjadi apoteker yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap profesionalisme serta wawasan dan pengalaman nyata untuk melakukan praktek profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek

Tujuan dari praktek kerja profesi apoteker (PKPA) di pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) Kenjeran antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi dan tanggungjawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku (*professionalims*) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktik profesi Apoteker di Puskesmas.
4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problemsolving*) praktik dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.

5. Mempersiapkan calon Apoteker agar memiliki sikap perilaku dan *professionalism* untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
6. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas.
7. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi Apoteker di Puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek

Manfaat dari praktek kerja profesi apoteker (PKPA) di di pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) Kenjeran antara lain :

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Puskesmas.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.